

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian tindakan kelas berasal dari istilah bahasa Inggris *Classroom Action Research*, yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subyek penelitian di kelas tersebut.

Secara lebih luas penelitian tindakan diartikan sebagai penelitian yang berorientasi pada penerapan tindakan dengan tujuan peningkatan mutu atau pemecahan masalah pada sekelompok subyek yang diteliti dan mengamati tingkat keberhasilan atau akibat tindakannya, untuk kemudian diberikan tindakan lanjutan yang bersifat penyempurnaan tindakan atau penyesuaian dengan kondisi dan situasi sehingga diperoleh hasil yang lebih baik.

Berdasarkan definisi diatas merujuk pada suatu pengertian, bahwa penelitian tindakan merupakan salah satu bentuk penelitian kualitatif yang dilakukan oleh seseorang secara individual atau kolektif, yang bertujuan untuk mengubah atau memperbaiki berbagai hal tentang permasalahan yang mendesak dalam suatu komunitas atau kelompok tersebut.³³

Sementara itu pakar pendidikan A.Suhaenah Suparnu, mendefinisikan penelitian tindakan kelas sebagai salah satu cara pengembangan profesionalitas guru dengan jalan memberdayakan mereka untuk memahami

³³ Trianto, M.Pd. *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Prestasi Pustaka, 2012) 13-14.

kinerjanya sendiri dan menyusun rencana untuk melakukan perbaikan secara terus menerus.³⁴

Jenis PTK memiliki karakteristik yang relatif agak berbeda jika dibandingkan dengan jenis penelitian lain, ditinjau dari karakteristiknya. Menurut Richart Winter ada enam karakteristik PTK, yaitu :

1. Kritik Refeksi: salah satu langkah di dalam penelitian kualitatif pada umumnya, dan khususnya PTK ialah adanya upaya refleksi terhadap hasil observasi mengenai latar dan kegiatan suatu aksi. Refleksi di sini ialah suatu upaya evaluasi atau penilaian.
2. Kritik Dialektis: dengan adanya kritik dialektif diharapkan penelitian bersedia melakukan kritik terhadap fenomena yang ditelitinya..
3. Kolaboratif: di dalam PTK diperlukan hadirnya suatu kerja sama dengan pihak-pihak lain seperti atasan, sejawat atau kolega, mahasiswa dan sebagainya. Bentuk kerja sama atau kolaborasi di antara para anggota situasi dan kondisi itulah yang menyebabkan suatu proses dapat berlangsung.
4. Risiko; dengan adanya ciri risiko diharapkan dan dituntut agar peneliti berani mengambil risiko, terutama pada waktu proses penelitian berlangsung.
5. Susunan jamak: pada umumnya penelitian kuantitatif atau tradisional berstruktur tunggal karena ditentukan oleh suara tunggal penelitiannya. Akan tetapi, PTK memiliki struktur jamak karena jelas penelitian ini bersifat dialektis, reflektif, partisipasi atau kolaboratif.

³⁴ Trianto, M.Pd. *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Prestasi Pustaka, 2012), 15.

6. Internalisasi Teori dan Praktik; menurut pandangan para ahli PTK bahwa antara teori dan praktik bukan merupakan dua dunia yang berlainan. Akan tetapi, keduanya merupakan dua tahap yang berbeda, yang saling bergantung, dan keduanya berfungsi untuk mendukung transformasi.³⁵

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, istilah penelitian kualitatif pada mulanya bersumber pada pengamatan kualitatif yang dipertentangkan dengan pengamatan kuantitatif. Pengamatan kuantitatif melibatkan pengukuran atau memberi nilai kuantitatif terhadap suatu keadaan yang memiliki ciri tertentu.

Di pihak lain “kualitas” menunjuk pada segi alamiah yang dipertentangkan dengan kuantum atau jumlah atau ukuran. Atas dasar itulah kemudian diartikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang tidak mengadakan perhitungan sebagai suatu teknik untuk menganalisis data yang dikumpulkan. Penempatan angka ataupun ukuran tertentu semata-mata digunakan untuk menyebut kondisi suatu subyek.

Penelitian kualitatif adalah penelitian eksplorasi yang mempunyai proses yang lain daripada penelitian kuantitatif. Jika metode kuantitatif dapat memberikan gambaran tentang populasi secara umum, maka metode kualitatif dapat memberikan gambaran khusus terhadap suatu kasus secara mendalam yang jelas tidak diberikan oleh hasil penelitian dengan metode kuantitatif.

Pengertian mengenai istilah penelitian kualitatif dikemukakan oleh Bogdan dan Taylor yang dilansir oleh Moleong sebagai prosedur

³⁵ Trianto, M.Pd., *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012), 25-27.

penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh). Jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variable atau hipotesis, melainkan perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keseluruhan.³⁶

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK), karena jenis penelitian ini mampu menawarkan cara dan prosedur baru untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme pendidik dalam proses belajar mengajar di kelas dengan melihat kondisi siswa. Bahkan McNiff dalam bukunya yang berjudul *Action Research Principles and Practice* memandang PTK sebagai bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh pendidik sendiri terhadap kurikulum pengembangan sekolah, meningkatkan prestasi belajar, pengembangan keahlian mengajar, dan sebagainya.³⁷

Berdasarkan definisi tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian kualitatif yang dilakukan oleh guru sendiri ketika mendapatkan permasalahan dalam pembelajaran dan mencari solusi dalam upaya memperbaiki kualitas pembelajarannya.³⁸

Penelitian Tindakan Kelas mempunyai banyak model sehingga peneliti dapat memilih salah satu model yang sesuai dengan yang

³⁶ Burhan Elfanany. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Yogyakarta : Araska, 2013) 45-46.

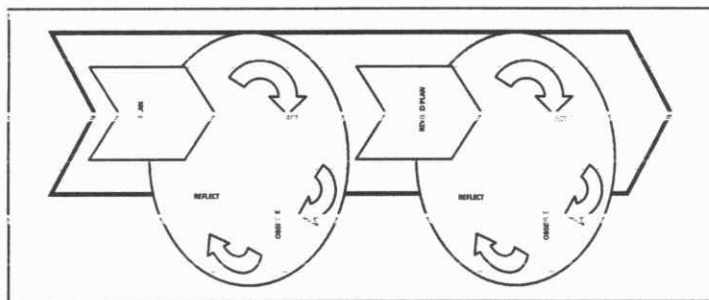
³⁷ Suharsimi Arikunto, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), 102.

³⁸ Trianto, M Pd. *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta : Prestasi Pustaka, 2012), 16.

dikehendaki. Dalam pemilihan model, tidak ada pertimbangan baku dan peneliti dapat memilih salah satu model yang sesuai dengan tingkat kemampuan. Satu hal yang perlu diperhatikan, bahwa seorang peneliti dapat menggunakan lebih dari satu model. Peneliti melakukan hal ini dalam rangka membandingkan antara model yang satu dengan yang lain dan mencari model mana yang paling efisien dengan hasil paling efektif. Apabila dengan alasan demikian, maka penggunaan berbagai model untuk berbagai jenis kasus boleh dilakukan.³⁹

Dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif. Model Kolaboratif digunakan karena dalam penelitian ini diperlukan bantuan untuk melakukan observasi pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Model rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang digunakan mengacu pada rancangan model Kemmis dan Taggart dengan 2 siklus dengan rincian masing-masing adalah:⁴⁰



Gambar 3.1 Protokol Penelitian Model Kemmis (dalam MacIsaac, 1996)

39 Ibid, hal 29

40 Ibid. Arikunto., 83.

Alur penelitian terdiri dari empat tahap yaitu:

1. Penyusunan rencana tindakan
2. Pelaksanaan kegiatan
3. Pengamatan, dan
4. Refleksi

B. Subyek dan Lokasi Penelitian

1. Subyek Penelitian :

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas III SDN Kunjang I Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri yang berjumlah 20 anak yang terdiri dari 9 anak laki-laki dan 11 anak perempuan, guru, kepala sekolah, serta model pengembangan pembelajaran. Penelitian dilakukan di SDN Kunjang I Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri. peneliti telah melakukan koordinasi dengan kepala sekolah maupun tenaga guru. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar tidak mengganggu proses kegiatan pembelajaran maupun program-program yang akan dilaksanakan.

Penelitian ini dilaksanakan pada pertengahan semester I yaitu bulan pada bulan Agustus sampai bulan September tahun pelajaran 2014/2015. Sedangkan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan melalui 2 siklus, setiap siklus dilaksanakan mengikuti prosedur Perencanaan, Tindakan, Pengamatan, dan Refleksi.

2. Lokasi Penelitian :

Sekolah Dasar Negeri kunjang I awal mulanya SD Impres tahun 1970 menjadi SDN Kunjang 1 dan SDN kunjang I yang bertempat di Dusun Kutukan. sedangkan tanah yang di tempati SDN Kunjang I Kecamatan

Ngancar Kabupaten Kediri awal mulanya adalah sumbangan-sumbangan yang diwajibkan oleh seluruh warga masyarakat Dusun Kutukan, untuk membeli tanah agar di gunakan sebagai Sekolah Dasar sedangkan gedungnya dana bantuan pemerintah dan masyarakat pada, dan pada tahun 1980 an di merjer SDN kunjang 1 dengan SDN Kunjang 4. Dengan kata lain gedung saat ini adalah sebagian paninggalan dari SDN kunjang 4. Letak wilayah SDN Kunjang I Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri sebelah barat sekolah kami Desa Pakis Aji, sebelah selatannya Desa Bedali, sebelah Timur perhutani milik PG, Ngadi Rejo dan sebelah utaranya adalah Desa Tawang dan Alamat lengkapnya SDN Kunjang I di Desa Kunjang Dusun kutukan kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri.

SDN Kunjang I Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri yang mana memiliki jumlah murid sebanyak 115 siswa yang terdiri dari kelas satu 14 siswa, kelas dua 23 siswa, kelas tiga 28 siswa, kelas empat 15 siswa, kelas lima 17 siswa dan kelas enam 16 siswa. Tenaga pengajarnya berjumlah delapan orang di tambah dengan kepala sekolah dan pak kebun.

a. Visi dan Misi SDN Kunjang I

Dalam Untuk mewujudkan sekolah yang berkualitas SDN Kujang I Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri mempunyai visi dan misi adalah sebagai berikut :

1) Visi

Adapun visi dari Sekolah Dasar Negeri Kunjang I Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri, telah dirumuskan sebagai berikut :

“ UNGGUL DALAM PRESTASI, BERTAQWA KEPADA TUHAN
YANG MAHA ESA DAN BERBUDI PEKERTI LUHUR “

2) Misi

Adapun Misi siswa kelas III SDN Kunjang I Kecamatan
Ngancar Kabupaten Kediri, telah dirumuskan sebagai berikut :

- a) Melaksanakan pengembangan kurikulum.
- b) Melaksanakan pengembangan perangkat pembelajaran silabus.
- c) Melaksanakan pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- d) Melaksanakan pengembangan kurikulum muatan lokal.
- e) Melaksanakan pengembangan inovasidalam pendidikan.
- f) Melaksanakan pengembangan model pembelajaran PAKEM
- g) Melaksanakan pengembangan Profesional Guru dan tenaga kependidikan.
- h) Melaksanakan standar kelulusan.
- i) Melaksanakan peningkatan sarana dan prasarana kependidikan.
- j) Melaksanakan dan melengkapi administrasi sekolah.
- k) Memberdayakan komite sekolah, partisipasi orang tua dan masyarakat.
- l) Melaksanakan evaluasi pembelajaran ulangan harian, ulangan tengah semester, ujian blok, ulangan akhir, dan ulangan kenaikan kelas.
- m) Melaksanakan pengembangan kegiatan bidang keagamaan

n) Menciptakan lingkungan sekolah yang asri dan kondusif.

b. Tujuan Pendidikan SDN Kunjang I Kecamatan Ngancar

Tujuan Pendidikan SDN Kunjang I Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri, adalah :

- 1) Membentuk warga sekolah yang beriman dan bertaqwa, cakap, berilmu, aktif dan kreatif, bertanggung jawab, mandiri, dan dapat saling menghargai dengan sesamanya.
- 2) Mengamalkan ajaran agama dan mengadakan kegiatan pengembangan diri dalam kehidupan sehari – hari, sehingga terbentuk pribadi yang luhur dan sopan santun yang tinggi.
- 3) Membantu semua kompetensi yang dibutuhkan oleh peserta didik, baik pengetahuan, sikap dan ketrampilan, guna mengembangkan potensi potensi peserta didik seoptimal mungkin.
- 4) Membantu tercapainya kemampuan membaca, menulis, dan menghitung bagi setiap peserta didik.
- 5) Membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar, agar ia dapat menjadi peserta didik yang mampu menghadapi masalahnya secara mandiri, percaya diri, dan penuh tanggung jawab.
- 6) Membantu menyiapkan peserta didik untuk dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
- 7) Membantu penugasan dasar – dasar ilmu pengetahuan dan seni, sebagai bekal untuk melanjutkan sekolah yang lebih tinggi.

- 8) Membentuk manusia yang sehat jasmani dan rohani.
- 9) Membentuk warga sekolah untuk menjadi pelopor di sekolah dan menjadi penggerak di lingkungan masyarakat sekitar.
- 10) Mengadakan kegiatan pembelajaran yang inovatif, kreatif, aktif, dan menyenangkan untuk semua tingkatan kelas.
- 11) Memberikan ketrampilan – ketrampilan tertentu yang sangat dibutuhkan oleh peserta didik, baik ketrampilan dalam bidang agama, olahraga, kesenian, kerajinan tangan, komputer, dan pramuka.
- 12) Mengadakan kegiatan bimbingan dan penyuluhan bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar.
- 13) Mengadakan kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan potensi diri peserta didik, agar berkembang sesuai dengan keinginannya.
- 14) Mengadakan peningkatan mutu bagi tenaga pendidik dan kependidikan, melalui kegiatan ilmiah, penataran, pendidikan dan pelatihan, atau mengikuti kegiatan lomba tentang pendidikan.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, yang berkenaan dengan manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁴¹ Teknik observasi ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana aktifitas anak dan guru dalam pembelajaran menghafal sifat mustahil bagi Allah pada siswa kelas III SDN Kunjang I Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri.

41 Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D* (Alfabet, Bandung, 2011), 145.

2. Teknik Dokumentasi

Dalam penelitian ini dokumen yang diselidiki adalah buku daftar nilai siswa kelas III SDN Kunjang I Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri. Dalam penelitian ini peneliti memandang perlu juga menggunakan teknik dokumentasi nilai anak sebagai salah satu data instrument. Penggunaan dokumentasi ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran tentang aktivitas atau perilaku anak selama mengikuti proses pembelajaran.

3. Tes Hasil Belajar

Pengambilan data dengan cara tes hasil belajar yaitu menghendaki jawaban atas hasil belajar pada saat diterapkan proses pembelajaran dengan menggunakan tes. Peneliti menggunakan instrument berupa test menghafal (lisan). Tes hasil belajar dipergunakan untuk mengukur tingkat ketuntasan belajar siswa, berupa nilai yang diperoleh dari pelaksanaan tes.

Untuk mengetahui keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisis data untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau prosentase keberhasilan peserta didik setelah proses belajar mengajar setiap pertemuannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa test lisan (menghafal) pada setiap akhir pembelajaran.

Dari hasil tes belajar peserta didik untuk mengetahui nilai rata – rata peserta didik persiklus, dianalisis dengan statistik deskriptif.

Ada 2 kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan pelaksanaan belajar mengajar peneliti menganggap bahwa media *puzzle* dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik, bila prestasi belajar di kelas telah mencapai skor 75% atau nilai 75.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian ini meliputi :

1. Format lembar observasi anak didik dalam menganal sifat mustahil bagi Allah seperti dalam tabel dibawah ini :
 - a. Format lembar observasi anak

Format lembar observasi aktifitas anak dipakai untuk mengetahui aktifitas yang dilakukan anak ketika proses pembelajaran berlangsung, seperti yang telah peneliti persiapkan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Format observasi aktifitas anak dalam menghafal sifat mustahil Allah

No	Observasi	Nilai Perkembangan siswa			
		SR	R	C	K
1	Kehadiran siswa dalam pembelajaran menghafal sifat mustahil bagi Allah SWT				
2	Anak mampu melakukan tugas menyusun kepingan <i>puzzle</i> kata tersebut				
3	Anak mampu mengenal sifat mustahil bagi Allah				
4	Anak mampu menghafal sifat mustahil bagi Allah				
5	Kemampuan menghafal sifat mustahil bagi Allah anak meningkat				

Tabel 3.2

Format penilaian kemampuan menghafal sifat mustahil Allah

No	Nama Siswa	Nilai Perkembangan siswa				Keterangan
		SB	B	C	K	
1						Nilai 1 Belum Mampu Nilai 2 Mampu dengan bantuan guru Nilai 3 Mampu tanpa bantuan guru Nilai 4 Mampu tanpa bantuan guru dan hasilnya bagus
2						
3						
4						
5						
6						
dst						
	Jumlah					

Keterangan :

K : Belum mampu

C : Mampu dengan bantuan guru

B : Mampu tanpa bantuan guru

SB : Mampu tanpa bantuan guru dan hasilnya bagus

2. Format lembar observasi guru dalam kegiatan menganal sifat mustahil bagi Allah melalui media *puzzle* kata.

Tabel 3.3 Format lembar observasi guru dalam kegiatan pembelajaran.

No	Observasi	Nilai guru			
		SB	B	C	K
1	Guru menyiapkan apresiasi tersebut				
2	Guru menyiapkan tujuan pembelajaran				
3	Guru aktif dalam pembelajaran dengan menggunakan media <i>puzzle</i> kata				
4	Guru memotivasi anak dalam kegiatan tersebut				

E. Teknik Analisis Data

Menurut Wijaya Kusumah pengertian tentang analisis adalah memberikan makna atau arti terhadap apa yang telah terjadi di dalam kehidupan atau kelas sesungguhnya.⁴²

Untuk dapat menjelaskan maka analisis harus melihat seluruh tindakan sehingga dapat menjelaskan bagaimana aspek dapat mempengaruhi aspek lainnya. Sehingga untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data.

42 Wijaya Kusumah, Dedi Dwitagama, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Indeks, 2010), 83.

Sedangkan tehnik pelaksanaan pengumpulan data aktivitas mengajar guru, maupun menghafal sifat mustahil bagi Allah SWT, dilakukan dengan cara melakukan observasi (kolaborasi), dengan menggunakan pedoman berupa daftar lembar observasi terstruktur yang sebelumnya telah disepakati bersama oleh peneliti dan observer.

Tehnik analisis data yang digunakan untuk mengolah data yang dihasilkan dari penilaian perkembangan anak dalam meningkatkan menghafal sifat mustahil bagi Allah SWT menggunakan rumus untuk menentukan presentase kemampuan anak sebagai berikut :

Untuk menghitung prosentase prestasi belajar digunakan rumus sebagai berikut :

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan

P = Prosentase yang akan dicari

F = Jumlah peserta didik yang tuntas

N = Jumlah seluruh peserta didik

Hasil penelitian yang telah diperoleh tersebut diklasifikasikan kedalam bentuk penyekoran nilai peserta didik dengan menggunakan kriteria sebagai berikut :

90 – 100 : Sangat baik

70 – 89 : Baik

50 – 69 : Cukup baik

0 – 49 : Kurang baik

Alat yang digunakan untuk penilaian aktivitas menghafal sifat mustahil bagi Allah pada siswa kelas III SDN Kunjang I Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri berupa nilai skor, adapun keterangannya adalah sebagai berikut :

Interval %	Kriteria kemampuan menghafal sifat ustahil bagi Allah SWT	Keterangan nilai anak	Keterangan Nilai anak
0% - 25%	K	1	D
26%- 50 %	C	2	C
51% - 75 %	B	3	B- / B+
76 % - 100%	SB	4	A-/A+

F. Variabel yang diselidiki

Variabel penelitian yang dijadikan fokus utama untuk menjawab masalah tersebut dibagi menjadi :

1. Variabel Input : Siswa Kelas III
2. Variabel Proses : Penggunaan media *puzzle* kata
3. Variabel Output : Prestasi belajar menghafal sifat mustahil bagi Allah.

G. Tim Peneliti dan Tugasnya

Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan jenis PTK Partisipan, yaitu apabila orang yang akan melaksanakan penelitian harus terlibat langsung dalam proses penelitian sejak awal sampai dengan hasil penelitian berupa laporan. PTK Partisipan dapat juga dilakukan di sekolah.⁴³ Selain itu PTK ini juga menggunakan bentuk PTK Kolaboratif, yang mana dalam penelitian ini

43 Trianto, M.Pd., *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012), 28.

melibatkan beberapa pihak, yaitu guru, kepala sekolah dan orang lain yang terlibat menjadi satu tim.⁴⁴

Dalam penelitian tindakan kelas ini yang berperan dan ikut terlibat yaitu : guru mata pelajaran Aqidah Akhlak dan mahasiswi yang sekaligus sebagai guru di MI tersebut. Dengan ketentuan tersebut maka, guru secara bersama-sama mengajar dan sekaligus meneliti selama kegiatan proses belajar mengajar berlangsung dengan data:

1. Identitas Peneliti;

- a. Nama : Moh. Zaenal Arifin
- b. NIM : 942 401 411
- c. Institut Asal : STAIN Kediri
- d. Tugas :

- 1) Melakukan tindakan perbaikan yang berupa praktek pengajaran melalui peningkatan kemampuan menghafal sifat mustahil.
- 2) Menyusun rancangan pembelajaran yang berupa RPP sebagai perencanaan awal pelaksanaan PTK.
- 3) Melakukan praktek pengajaran sebagai implementasi tindakan sebagaimana yang tertera di dalam rancangan pembelajaran yang telah dibuat.

2. Identitas Rekan Peneliti;

- a. Nama : Devi Farida S
- b. Jabatan : Guru Kelas
- c. Unit Kerja : SDN Kunjang I Kecamatan Ngancar

44 Trianto, M.Pd., *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012), 39.

d. Tugas :

- 1.) Membantu keperluan peneliti dalam melakukan penelitiannya.
- 2.) Memberikan waktu, izin dan tempat bagi peneliti untuk melakukan penelitiannya.

H. Rencana Tindakan

Pada bagian ini digambarkan rencana tindakan untuk meningkatkan pembelajaran menghafal sifat mustahil bagi Allah SWT, seperti :

1. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan peneliti berdiskusi dengan guru bidang studi Akidah Akhlak, dengan harapan permasalahan tersebut dapat terpecahkan dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. kemudian peneliti dan guru bidang studi sepakat melakukan 6 kegiatan utama; meneliti kelas untuk menentukan dan merumuskan masalah penelitian, menentukan tindakan, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Perbaikan, membuat lembaran observasi, menentukan jadwal penelitian, dan membuat matrik metodologi penelitian.

a. Meneliti kelas

Dalam tahapan pertama ini, peneliti menemukan beberapa masalah;

- 1) Hasil belajar peserta didik kurang bagus
- 2) Peserta didik kurang termotivasi dalam belajar
- 3) Peserta didik tidak dapat menerima materi yang disampaikan oleh guru
- 4) Peserta didik mengobrol dikelas sewaktu belajar

- 5) Peserta didik makan didalam kelas
- 6) Peserta didik mengganggu teman disaat belajar
- 7) Peserta didik banyak yang keluar masuk kelas saat belajar

Berdasarkan masalah-masalah tersebut peneliti mengambil salah satu masalah yaitu ; siswa kelas III dari 20 siswa SDN Kunjang I Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri memiliki nilai kurang dari KKM pada materi menghafal sifat mustahil bagi Allah SWT.

b. Menentukan tindakan

Dari masalah yang telah di tentukan maka peneliti mengambil tindakan :

- 1) Menggunakan media dalam pembelajaran
- 2) Memberikan bimbingan dan perhatian lebih kepada anak yang bermasalah
- 3) Memberikan remedial.

c. Membuat RPP Tindakan

Penelitian ini akan dilaksanakan dalam 2 siklus, dengan 2 RPP (2 x pertemuan). Sebelum pertemuan pertama dilakukan persiapan yang dilakukan adalah :

- 1) Membuat silabus pembelajaran
- 2) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- 3) Membuat modul pembelajaran
- 4) Membuat lembar teka – teki silang
- 5) Membuat lembar observasi

d. Membuat lembaran observasi

Masalah yang diteliti adalah prestasi siswa dalam belajar Asmaul husna. Faktor prestasi yang dilihat dalam observasi adalah: 1) perhatian peserta didik sewaktu guru menerangkan, 2) keaktifan peserta didik selama mengerjakan latihan, 3) kehadiran peserta didik, 4) keaktifan peserta didik dalam bertanya sewaktu guru menerangkan pelajaran, 5) keaktifan peserta didik mengerjakan PR, 6) keberanian peserta didik dalam menjawab pertanyaan guru.

2. Implementasi Tindakan

Tindakan ini dilaksanakan di kelas II sesuai dengan perencanaan dalam RPP yang telah dibuat sebelumnya. Peneliti juga membuat catatan terhadap perkembangan yang terjadi di dalam kelas pada saat pembelajaran berlangsung. Selama pelaksanaan tindakan, peneliti juga bertindak sebagai guru sekaligus observer yang mencatat pada lembar pengamatan observasi.

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan meliputi: menyampaikan tujuan pembelajaran, menyampaikan materi secara garis besar, kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media crossword puzzle, dan evaluasi terhadap pelajaran yang telah dipelajari untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik.

3. Observasi dan Interpretasi

Observasi dilaksanakan menurut penelitian teknik observasi yaitu dengan melakukan pengamatan pada peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dan dengan menggunakan lembar observasi. Dengan demikian dapat dilakukan tindakan yang harus dilakukan dalam setiap siklus.

4. Analisis dan Refleksi

Kegiatan penelitian dilaksanakan secara sistematis, yaitu penelitian dilakukan tahap demi tahap untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik setelah perbaikan dilakukan. Untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik digunakan instrument tes sebagai alat dalam penelitian ini. Peneliti mencatat hasil observasi dan berdiskusi dengan guru bidang studi untuk mengetahui hasil tindakan yang telah diterapkan. Peneliti merefleksi hasil dan menyimpulkan dari siklus I sampai siklus II sehingga dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan pada prestasi belajar peserta didik.